

**ARISAN DAN MODAL SOSIAL (STUDI DI DESA GUDANG BATU
KECAMATAN LIRIK KABUPATEN INDRAGIRI HULU)**

NAMA : ANJANI PRATIWI

DOSEN PEMBIMBING : SYAMSUL BAHRI

E-MAIL : pratiwianjani@yahoo.com

ABSTRACT

Arisan is an economic system that is taken from Indonesian traditional customs that emphasizes the principles of mutual cooperation and kinship. Until now arisan still widely used by the people of Indonesia. However, it is not known who first sparked this system, and when the system is put into use. As well as various of existing arisan in the village Gudang Batu. Arisan in the village this village has long evolved from a monthly arisan in the form of arisan savings, arisan arisan wirid pengajian and arisan dasawisma . In this case housewives in the village Gudang Batu is able to participate in a variety of existing arisan as well as a monthly arisan that they follow up two member, in this case certainly adds to their expenses, and the range of activities under taken.

This study was conducted to determine the activities carried housewife in the village Gudang Batu when the arisan as a on going, the social capital in herent in arisan as a and its role in providing social security to the lives of family households in the village Gudang Batu. To know that all the researchers determined that the chairman of arisan as a research subject, the mayor's wife and mothers who follow these arisan in the Gudang Batu .Where these takes place every month The reason they follow naturally diverse and the results of these they usefor various appropriate that they need. Their activities usually get together with fellow housewife in the village ,a bond and friendship between the members of their useful activities other, Existing social capital in diverse, social security function that works so far is to save and participation in social networks.

Keywords: Activities, Social Capital, Social Security Function

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam memenuhi kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial atau sebagai manusia yang bermasyarakat, pastinya manusia itu butuh dengan adanya makhluk lain dalam melakukan kegiatan sehari-harinya. Seperti dalam menjalankan perekonomian, pastinya masyarakat memerlukan adanya makhluk lain. Untuk memenuhi kebutuhan yang tidak bisa didapatkannya sendiri, untuk mendapatkan kebutuhan-kebutuhan itu setiap manusia melakukan transaksi ekonomi untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari **(dalam Purwanto; 2012)**.

Dengan seiring berjalannya transaksi yang dilakukan oleh setiap masyarakat pastinya terdapat saling terpenuhinya kebutuhan. Akan tetapi tingkat kebutuhan antara makhluk yang satu dengan yang lain pastinya tidak sama, ini dikarenakan pendapatan yang mereka terima setiap bulannya terdapat perbedaan. Jika pendapatan seseorang setiap bulannya itu besar maka keperluan atau kebutuhan yang mereka keluarkan dalam memenuhi kehidupannya juga ikut besar. Sebaliknya jika pendapatan yang diterima setiap bulannya itu sedikit, maka pengeluaran yang dikeluarkan dalam memenuhi kehidupannya juga ikut kecil **(dalam Porwanto;2012)**.

Setelah ibu rumah tangga mengetahui pendapatan yang diterimanya setiap bula, maka dia harus bisa mengatur pengeluaran yang akan dilakukan selama satu bulan kedepan setelah menerima upah dari pekerjaan yang telah dikerjakan suami mereka. Ketika ibu rumah tangga itu bisa mengatur keuangan dalam rumah, dan menstabilkan anata pendapatan dan pengeluaran, diharapkan agar terjadi *surplus* (ditabung) dan tidak terjadi *defisit* (berhutang).

Berbagai macam cara yang dilakukan ibu rumah tangga dalam mengoptimalkan keuangan dalam rumah tangga, seperti halnya ikut dalam kumpulan arisan ibu-ibu rumah tangga yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali yang tempatnya terkadang selalu bergantian ataupun menetap di rumah yang telah ditentukan secara bersama.

Walaupun tidak semua ibu-ibu rumah tangga mau ikut berkumpul dalam arisan ini, bukan berarti mereka tidak pernah ikut dalam bermasyarakat dengan ibu rumah tangga yang lain. Akan tetapi, di desa Gudang Batu Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu ini terdapat banyak kegiatan rutin ibu-ibu. Seperti dalam acara wirit Al-Berjanji, kumpulan ibu-ibu PKK, pengajian rutin tiap bulannya, dan posyandu bagi ibu rumah tangga yang memiliki anak di bawah lima tahun. Di desa Gudang Batu arisan yang ada yaitu arisan berbentuk tabungan (bulanan), arisan wirit serta arisan dasawisma, banyaknya arisan yang mereka ikuti tentunya banyak juga kegiatan yang mereka lakukan setiap bulannya.

Arisan juga mempunyai manfaat yang sejatinya Arisan merupakan ajang perkumpulan dari sekelompok orang, di mana mereka berinisiatif untuk tetap bertemu dan bersosialisasi. Selain itu dengan mengikuti arisan, juga terlatih untuk belajar menabung dan merencanakan keuangan. Secara sadar atau tidak arisan

membantu untuk menyetor uang, dan ini akan lebih mudah daripada menyuruh diri sendiri untuk menabung. Sehingga dapat merencanakan untuk membeli sesuatu jika giliran mendapatkan arisan tiba. Arisan mempunyai tujuan untuk menjadikan masyarakat lebih baik dan menjadikan masyarakat lebih mudah bersosialisasi dan tidak terdapat unsur bisnis atau untung-untungan diantara sesama orang yang mengikuti arisan tersebut (**dalam Purwanto: 2012**)

Arisan bisa dikatakan sebagai tabungan, hanya saja tabungan yang semacam ini tidak bisa diambil sewaktu-waktu karena melalui sistem pengkocokan terlebih dahulu. Barang siapa yang namanya keluar terlebih dahulu, maka ibu rumah tangga tersebut yang berhak mendapatkan uang dari kumpulan ibu-ibu arisan tersebut. Besarnya jumlah uang yang dikeluarkan ibu-ibu arisan dalam hal melakukan pembayaran arisan akan kembali pada dirinya sendiri, yaitu ketika kocokan arisan tersebut keluar namanya. Ibu-ibu yang sudah keluar namanya terlebih dahulu bukan berarti dia sudah berhenti dalam melakukan pembayaran melainkan dia tetap melakukan pembayaran arisan tersebut sebanyak jumlah peserta yang ikut dalam arisan tersebut (**dalam Purwanto; 2012**).

Diantara sarana untuk memenuhi kebutuhan materi, yang dewasa ini banyak digunakan oleh masyarakat adalah arisan. Arisan merupakan fenomena sosial yang terjadi di berbagai daerah di Indonesia sebagai kegiatan sosial ekonomi yang sering dijumpai dalam berbagai kegiatan masyarakat, misalnya di instansi pemerintahan, perusahaan, rukun tetangga, sekolah bahkan tempat ibadah.

Sebagai kegiatan sosial, arisan berfungsi sebagai media untuk saling kunjung, saling kenal, saling memberi dan membutuhkan, serta sebagai media kerukunan. Sedangkan sebagai kegiatan ekonomi arisan merupakan institusi insidental kondisional yang mempunyai fungsi simpan pinjam. Setiap anggota dari kolega arisan, memiliki dua peranan, yaitu sebagai kreditur sekaligus debitur, kemudian Kegiatan arisan merupakan aktivitas yang sudah ada dimana-mana, yang dilakoni oleh para ibu-ibu rumah tangga. Arisan ini salah satu wadah tempat ibu-ibu saling berinteraksi dengan sesamanya, seperti halnya yaitu di desa Gudang Batu kecamatan Lirik. Di daerah ini banyak ibu-ibu yang mengikuti perkumpulan seperti arisan. Adanya bentuk-bentuk sebuah perkumpulan yang ada guna mengatasi masalah-masalah sosial ekonomi, baik dengan pertemuan rutin warga, maupun arisan sekalian. Hal ini sangat disadari dan berfungsi sebagai media sosial ekonomi warga. Arisan dibentuk oleh anggota masyarakat yang terbentuk karena ikatan-ikatan yang ada. Para anggota berkumpul pada waktu yang telah disepakati dengan menyetor sejumlah uang, kemudian dilakukan undian untuk mendapatkan uang yang telah terkumpul (**dalam <http://ruraleconomics.fib.ugm.ac.id/wp-content/uploads/meliau-2010-anesia-ratri-f-p-pdf> (diakses 10 Desember 2012 pukul 09.00)**).

1.2 Perumusan Masalah

Adapun yang dijadikan sebagai perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja kegiatan arisan dikalangan ibu rumah tangga di desa Gudang Batu?

2. Apa saja modal sosial yang terkandung dalam kegiatan arisan di kalangan ibu rumah tangga di desa Gudang Batu ?
3. Seberapa jauh arisan berfungsi sebagai jaminan sosial bagi kehidupan keluarga ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja kegiatan arisan di kalangan ibu rumah tangga di desa Gudang Batu.
2. Untuk mengetahui modal sosial yang terkandung dalam kegiatan arisan di desa Gudang Batu.
3. Untuk mengetahui seberapa jauh arisan berfungsi sebagai jaminan sosial bagi kehidupan keluarga.

1.4 Tinjauan Teori

1.4.1 Teori Struktural Fungsional

Teori ini menekankan kepada keteraturan dan mengabaikan konflik dan perubahan-perubahan dalam masyarakat. Konsep-konsep utamanya adalah : fungsi, disfungsi, fungsi laten, fungsi manifest dan keseimbangan (equilibrium). Menurut teori ini masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain. Asumsi dasarnya adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau hilang dengan sendirinya.

Strategi analisa Struktural Fungsional (**dalam D.P. Johnson ; 122-133**) dalam hal ini ia menekankan individu yang bertindak dilihat sebagai alat untuk menganalisa tipe-tipe tindakan yang berbeda dalam orientasi individual terhadap yang lain yang terlibat dalam suatu hubungan. Mereka yang lain juga memiliki orientasi sendiri. Jadi, dinamika suatu hubungan sosial akan mencerminkan orientasi timbal balik antara dua orang atau lebih, dan bukan orientasi hanya satu orang. Awal dari bertahannya suatu hubungan sosial adalah akan ada tergantung pada keberhasilan mereka dalam hal perspektif teori pertukaran mengenai perbandingan *reward* dan *cost*. Cara tertentu dimana pemuasan itu dicari dalam suatu hubungan sosial yang diatur oleh normatif dan orientasi nilai kebudayaan tertentu.

Identifikasi pelbagai persyaratan fungsional yang dihadapi sistem sosial, khususnya masyarakat merupakan pokok permasalahan dalam kebanyakan karya Parsons. Karena sistem sosial terbentuk dari individu-individu, satu persyaratan umum yang menjamin kebutuhan dasar para anggota terpenuhi terpenuhi.

1.4.2 Konsep Modal Sosial

Modal sosial bisa dikatakan sebagai sumber daya sosial yang dimiliki oleh masyarakat. Sebagai sumber daya, modal sosial ini memberi kekuatan atau daya dalam beberapa kondisi-kondisi sosial dalam masyarakat. Sebenarnya dalam kehidupan manusia dikenal beberapa jenis modal, yaitu *natural capital*, *human*

capital, physical capital dan *financial capital*. Modal sosial akan dapat mendorong keempat modal di atas dapat digunakan lebih optimal lagi.

Istilah modal sosial pertama kali muncul pada tulisan L.J Hanifan (1916) dalam artian peningkatan suatu kondisi hidup di dalam masyarakat melalui adanya keterlibatan masyarakat, niat baik masyarakat serta atribut-atribut sosial lain dalam bermasyarakat. Dalam karya tersebut, muncul ciri utama dari modal sosial yaitu membawa manfaat internal dan eksternal bagi masyarakat sekitar. Pada tahun 1956, sekelompok ahli sosiologi perkotaan Kanada menggunakan istilah modal sosial dan kemudian diperkuat dengan kemunculan teori pertukaran George C.Homans pada tahun 1961. Pada era ini, istilah modal sosial muncul pada pembahasan mengenai ikatan-ikatan komunitas.

1.4.3 Fungsi Jaminan Sosial

Fungsi jaminan sosial sesuai yang dijelaskan oleh H.B Lont dalam penjelasan pada jurnal skripsi Anesia Ratri dengan judul Arisan dalam konteks sosial ekonomi adalah sebagai berikut :

1. Asuransi, dalam arisan ditemukan sebuah bantuan pemberian uang tunai atau dapat dengan bentuk lain. Setiap orang sangat membutuhkan uang tunai guna mencukupi kebutuhan sehari-hari. Apalagi banyak ditemui acara-acara yang mewajibkan kira untuk ikut serta dalam iuran (misalnya, ke pernikahan, melayat). Arisan merupakan sebuah institusi yang dinilai praktis untuk melengkapi hal-hal yang tak terduga.
2. Menabung, ketidakmampuan orang untuk menabung sangat besar maka harus ada 'pemaksaan' untuk mensukseskan kegiatan tersebut. Legalitas yang dituangkan dalam arisan untuk menarik uang dalam periode yang sudah disepakati memaksa orang untuk benar-benar menyisihkan uangnya. Dengan menabung dalam 'kedok' arisan dipandang sebagai cara mpuh dan efektif untuk mengumpulkan uang guna memenuhi kebutuhan yang lebih besar.
3. Keikutsertaan orang dalam arisan menciptakan jaringan-jaringan sosial dan memainkan peran di antara warga sehingga mereka dapat menemukan sebuah reputasi individu. Dari pergaulan dan hubungan yang ada akan nampak 'keeksisan' seseorang. Hal ini sangat nampak dengan terjadinya grup-grup yang cenderung mengelompok dengan adanya status tertentu.

BAB II METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di desa Gudang Batu kecamatan Lirik kabupaten Indragiri Hulu. Tepatnya yaitu di RT 1, RT 2 dan RT 4 disini banyak ibu rumah tangga yang mengikuti arisan tabungan. Daerah ini dijadikan lokasi penelitian adalah karena di desa ini banyak ibu-ibu yang mengikuti arisan tabungan dengan tujuan dan maksud yang berbeda-beda untuk memenuhi suatu kebutuhan. Bisa dikatakan di desa ini tergolong dalam kelas menengah kebawah akan tetapi ibu-ibu disini sering mengikuti aktivitas arisan, jumlah arisannya tidak

tanggung-tanggung mulai dari Rp. 50.000 sampai Rp. 500.000 bahkan ada yang Rp.1.000.000, kemudian dalam hal ini juga termasuk arisan wirid bulanan dan arisan PKK yang ada di desa ini, oleh karena itu peneliti menjadikan desa ini sebagai tempat penelitian.

2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Adapun teknik pengambilan subjeknya adalah dengan menggunakan teknik “Purposive Sampling”, yaitu penarikan subjek dengan cara peneliti menentukan subjek dengan anggapan subjek yang dipilih (key informan) dapat memberikan informasi yang diinginkan sesuai dengan masalah penelitian. Adapun subjeknya adalah : (1) Ketua arisan, (2) Ibu kepala desa, (3) Ibu rumah tangga. Jumlah subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 10 orang.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

2.3.1 Teknik Wawancara Mendalam (Deep Interview)

Teknik wawancara mendalam, cara ini dilakukan dengan harapan narasumber dapat leluasa bercerita mengenai kegiatan-kegiatan arisan serta modal sosial apasaja yang terdapat didalam arisan yang mereka ikuti dan seberapa jauh arisan tersebut berfungsi sebagai jaminan sosial. Dalam hal ini juga mencakup semua yang berkenaan dengan arisan yang ada di desa Gudang Batu Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu.

2.3.2 Teknik Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah suatu teknik atau cara untuk mengumpulkan data dilapangan dengan melihat dan mengamati secara cermat agar dapat diambil data yang akurat dan nyata. Data yang didapat melalui observasi atau pengamatan langsung yaitu terdiri dari kegiatan-kegiatan dari berbagai macam arisan yang ada di desa Gudang Batu

2.3.3 Dokumentasi

Yaitu data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan seluruh informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan mempunyai nilai ilmiah seperti referensi dan buku perpustakaan, jurnal, koran, majalah, internet, foto-foto, dan lain-lain.

2.3.4 Analisis Data

Analisis data dilakukan secara Kualitatif, dengan menggunakan metode Deskriptif, yakni memberi arti pada data, yang terbatas pada penggambaran, penjelasan dan penguraian secara mendalam dan sistematis tentang keadaan yang sebenarnya sesuai dengan hasil penelitian. Hingga menghasilkan kesimpulan dan memberi masukan-masukan atau saran-saran.

BAB III

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

3.1 Sejarah Arisan

Sekilas sejarah arisan bahwa arisan merupakan sistem perekonomian yang diambil dari kebiasaan tradisional Indonesia yang lebih mengedepankan prinsip gotong royong dan kekeluargaan. Sampai saat ini sistem arisan masih banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Namun, tidak diketahui siapa yang pertama kali mencetuskan sistem ini, dan kapan sistem ini mulai digunakan.

Lebih dari seribu tahun yang lalu, konsep arisan secara umum telah ada di Cina. Kemudian dengan terjadi perdagangan internasional, dimana banyak para pedagang Cina yang berlayar melakukan transaksi dagang ke Indonesia, dan disinilah terjadi akulturasi budaya sehingga konsep arisan yang secara umum berasal dari Cina yang masuk ke Indonesia mengalami perkembangan sesuai dengan kebudayaan Indonesia. Seperti pada dokumen Stephent De Meulenaere (2003), terdapat sebuah sistem arisan yang dimodifikasi dengan sistem ROSCA (*Revolving Savings Credit Association/* asosiasi simpan pinjam dana bergulir) yang diberi nama Arisan Plus.

3.2 Kegiatan Arisan Ibu Rumah Tangga

3.2.1 Arisan Bulanan

Arisan bulanan merupakan arisan yang diikuti oleh ibu rumah tangga yang ada di desa Gudang Batu yang pembayarannya bersifat bulanan, artinya adalah bahwa arisan tersebut pembayarannya dilakukan sebulan sekali sesuai dengan waktu yang ditetapkan oleh anggota arisan bulanan, pembayaran arisan tersebut dilakukan secara tunai sesuai dengan jumlah yang harus disetorkan tiap bulannya yang telah disepakati bersama. Peminat dalam yang mengikuti arisan ini tidak dibatasi berapa banyak pesertanya, melainkan semakin banyak yang mengikuti arisan maka semakin bagus karena nominal uang yang didapat pastinya akan lumayan besar jumlahnya.

Arisan bulanan ini diundi berdasarkan nama yang akan keluar nantinya, tidak melalui menentukan dahulu siapa yang akan mendapatkan undian melainkan dengan sistem langsung, siapa yang keluar namanya berarti dialah yang akan mendapatkan arisan tersebut. Di desa gudang batu Arisan bulanan dipimpin oleh ibu yeni, dia warga biasa saja yang dipercayakan sebagai bandar arisan bulanan yang telah dipilih langsung oleh peserta yang mengikuti arisan bulanan. Kegiatan dalam arisan bulanan ini hanya berkumpul-kumpul saja dengan sesama ibu-ibu rumah tangga yang mengikuti arisan ini.

3.2.2 Arisan Majelis Ta'lim (Wirid)

Peserta dari arisan wirid ini tentunya merupakan ibu rumah tangga, baik ibu rumah tangga yang asli dari desa ini bahkan ada ibu rumah tangga yang baru tinggal di desa ini. Arisan wirid ini nominalnya yaitu Rp. 10.000, pelaksanaannya dilakukan bisa sebulan 1 kali tergantung pada waktu yang disepakati oleh siapa yang mendapatkan undian arisannya. Pelaksanaan wirid ini dilakukan di rumah seseorang yang mendapatkan undian arisan secara bergiliran.

Seseorang yang mendapatkan arisan wirid ini memiliki tujuan yang berbeda-beda ada yang untuk tahlilan atau kirim do'a kepada saudara-saudara mereka yang terdahulu, yasinan, berjanji atau merayakan kelahiran anak (mengaqiqahkan anak) sekalian pengajian sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT. Dalam kegiatan wiridan ini biasanya dimulai dengan pembukaan, mengaji beberapa ayat Alqur'an, lalu baru mulai

pada acara intinya, jika tahlilan maka langsung bersama-sama membaca yasin sampai selesai kegiatannya.

3.2.3 Arisan Dasawisma

Arisan dasawisma ini anggotanya merupakan sekelompok ibu-ibu rumah tangga yang ada di desa Gudang Batu dicampur aduk oleh ketua dari arisan dasawisma, ketuanya itu merupakan istri dari kepala desa Gudang Batu. Arisan ini bersifat bulanan yaitu sebulan sekali, waktunya ditentukan oleh kesepakatan bersama diantara para ibu-ibu yaitu pada tanggal 15 setiap bulannya.

Jumlah uang dalam arisan ini adalah Rp. 25.000 , arisan ini dibagi menjadi beberapa kelompok ibu-ibu yang terdiri dari 5 orang, nama dari masing-masing kelompok biasanya memakai nama bunga. Dalam arisan dasawisma ini bukannya hanya mengumpulkan uang arisannya saja tetapi ada uang-uang lainnya seperti uang untuk konsumsi Rp.3000 per individu, uang untuk dana sosial Rp. 3000 per individu yang harus dibayar setiap berlangsungnya arisan ini. Uang arisan yang didapatkan dibagi 5 perkelompok sekali mendapatkan arisan ini berjumlah Rp. 1.375.000 dibagi 5 orang, uang konsumsi digunakan untuk membeli konsumsi yang nantinya dijadikan konsumsi pada saat arisan dasawisma berlangsung, sedangkan uang dana sosial diberikan kepada seseorang jika ada yang sakit atau sebagainya bersifat sumbangan. Kegiatan yang dilakukan dalam arisan dasawisma ini adalah selain kumpul-kumpul dengan sesama kelompok mereka juga biasanya mengadakan demo masak antar kelompok. Pelaksanaannya dilakukan pada pukul 13.00 sampai pukul 16.00. Selain demo masak mereka juga mengadakan gotong royong membersihkan sekitar tempat arisan ini, terkadang senam bersama dipimpin oleh yang memandu senam.

3.3 Manfaat Arisan Bulanan

Menurut ahli psikologi Ratih Ibrahim, lulusan universitas Indonesia pendiri Personal Growth, wadah layanan psikologi untuk masyarakat, menyebut alasan mengapa arisan tak pernah kehilangan pijarnya. “ Untuk kebanyakan orang, arisan adalah kegiatan yang menyenangkan. Pasalnya, kebutuhan “kumpul-kumpul” terpenuhi dengan bertemu teman-teman. Ajang ini juga dianggap ampuh bahwa arisan bermanfaat untuk pelepasan stres, akibat menumpuknya pekerjaan kantor atau masalah rumah, sehingga beban di bahu *plong*. Selain itu, arisan juga membuat aktivitas menabung tidak terasa, karena bila beruntung bisa langsung mendapat uang dalam jumlah besar. Lain lagi pendapat sosiolog Linda bahwa arisan itu memiliki 4 fungsi yang membuat arisan efektif dan menyentuh semua kalangan. Pertama, tanggung jawab, setiap peserta arisan beliajr berkomitmen untuk membayar uang arisan tepat pada waktunya. Kedua, fungsi sosial seperti arisan jamban yang di Sulawesi Selatan, atau arisan kaum sosialita yang menggalang dana. Ketiga, fungsi menabung bahwa dengan mengikuti arisan bisa menabung dan yang keempat adalah fungsi mengikat, tanpa ada sesuatu yang mengikat, tanpa rutinitas kegiatan itu hanya akan menjadi kongkow-kongkow *random* (dalam **J. Roesma & N. Mulya ; 43**).

Dari hasil penelitian di lapangan bahwa manfaat dari arisan bulanan ini adalah hasil dari arisan bulanan yang diikuti ibu-ibu rumah tangga desa gudang batu dimanfaatkan untuk apa saja ada yang untuk membeli perhiasan, untuk kebutuhan rumah tangga, biaya sekolah anak, serta untuk bangun rumah juga ada.

3.4 Alasan yang mempengaruhi Ibu Rumah Tangga mengikuti Arisan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan para ibu – ibu rumah tangga memiliki alasan yang sama mengapa mereka mengikuti arisan yaitu untuk menabung. Kemudian

dari hasil arisan yang didapat tersebut mereka membelanjakan emas ataupun barang berharga lainnya serta ada yang menggunakan hasil dari arisan tersebut untuk tambah – tambah dalam pembangunan rumah. Berdasarkan pernyataan yang ada diatas bahwa arisan yang mereka ikuti rata – rata alasan mereka adalah untuk simpanan jika suatu waktu membutuhkan uang tunai disamping itu mereka mengikuti arisan untuk tambah – tambah keuangan dalam membangun rumah serta bisa memenuhi kebutuhan sehari – hari mereka baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dari penelitian ini juga dapat dilihat bahwa ibu – ibu yang mengikuti arisan tersebut bukan untuk ikut – ikutan tetapi lebih ke menabung.

3.5 Kamus Mini Arisan

1. Anggota arisan
Anggota, paserta, personil, *member*, *arisan ladies* adalah beberapa istilah yang digunakan untuk menyebut mereka yang tergabung dalam suatu arisan. Jumlah anggota arisan sangat fleksibel, tetapi pada dasarnya menganut asa “*the more the merrier*” yang artinya semakin banyak semakin seru.
2. Bandar (ketua arisan)
Tidak semua “bandar” mengandung konotasi negatif, bandar arisan adalah yang paling rajin untuk mengumpulkan uang dan dan bermuka tebal karena menagih uang arisan jika telat membayarnya.
3. Jangka waktu
Umumnya, jangka waktu arisan adalah satu tahun, itu jika arisan bulanan. Jumlah anggota disesuaikan pengambilan nomor agar genap satu tahun atau mendekati. Jika ada 36 anggota, sekali “narik” langsung tiga orang yang dapat. Bagaimana jika jumlah tidak genap? Beberapa anggota akan diminta mengambil dua nomor, misalnya jika anggota 27 orang arisan bisa dijadikan 14 bulan, asalkan satu orang mengambil dua nomor, yakni membayar dua kali dan juga narik dua nomor. Di desa Gudang Batu peserta arisannya tidak memasang satu nomor saja melainkan ada yang lebih dari dua nomor.
4. Lokasi arisan
Di desa Gudang Batu arisan bulanan biasanya dilakukann di rumah bandar dari masing-masing arisan, tetapi kalau arisan wirit dilakukan di rumah yang mendapatkan undian dan arisan dasawisma dilakukan di balai desa Gudang Batu.
5. Kocokan
Kocokan atau tarikan jumlahnya sesuai dengan kesepakatan. Di desa Gudang Batu ini kocokannya mulai dari 50.000, 200.000, 300.000 bahkan ada yang 1.000.000, tetapi kalau wiritan memang 10.000 sejak awal berdiri dan begitu pula dengan dasawisma 25.000 perbulannya.
6. Nomor
Sempat disinggung diatas bahwa peserta bisa mengambil dua nomor atau lebih untuk memudahkan penghitungan sesi arisan perputaran. Tetapi, adakalanya peserta ingin “tabungan” yang lebih besar dan akan mengambil empat nomor sekaligus.
7. Putaran
Putaran adalah jangka waktu yang dibutuhkan hingga semua peserta memenagkan undian uang arisan. Jika cocok, dilanjutkan keputaran berikutnya dengan pengurangan anggota atau penambahan anggota umumnya diberi jeda sebulan atau beberapa bulan sebelum lanjut ke arisan selanjutnya.
8. Uang kas
Manfaat uang kas adalah untuk kebutuhan kelompok arisan misalnya untuk membayar makanan, membuat seragam arisan dan sebagainya.
9. Waktu arisan

Kalau di desa Gudang Batu waktu arisan biasanya setelah jam makan siang atau pada jam 13.00 atau 14.00 sampai arisan tersebut selesai.

BAB IV

KARAKTERISTIK RESPONDEN

4.1 Berdasarkan Umur

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat umur terbanyak yang mengikuti arisan adalah pada umur 31 – \geq 40 tahun ada 7 responden atau 70 % , sedangkan umur 21 - 30 tahun hanya 2 responden atau 20 % , pada usia 50 tahun ada 1 responden atau 10 %.

4.2 Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Dari tabel diatas dapat dilihat pendidikan terakhir yang paling mendominasi adalah SLTA/ Sederajat yaitu ada 8 responden atau 80 % , tingkat SD dan SLTP ada 2 responden atau 20 % . Jadi, dari tabel diatas pendidikan yang paling dominan adalah SLTA.

4.3 Berdasarkan Suku Bangsa

Dari tabel diatas dapat dilihat ternyata Ibu Rumah Tangga yang mengikuti arisan berasal dari suku Jawa paling mendominasi yakni sebanyak 6 responden atau 60 % , seterusnya yang berasal dari suku Minang, Sunda, Palembang, dan Melayu masing – masing dari mereka ada 1 responden atau 10 % .

4.4 Berdasarkan Lamanya Mengikuti Arisan

Terlihat dari tabel diatas bahwa responden dalam mengikuti arisan tersebut tidak lagi dikatakan baru memulai melainkan sudah lama sehingga mereka sudah benar-benar matang menerima resiko yang menguntungkan maupun yang merugikan dalam mengikuti arisan, ini dapat dilihat dari waktu 2 s.d 3 tahun ada 7 responden atau 70 % , sedangkan dari waktu > 4 tahun ada 3 responden atau 30 % . Dapat kita lihat dari waktu 2 s.d 3 tahun tahunlah yang paling mendominasi lamanya mereka mengikuti arisan hal ini dikarenakan bahwa arisan menguntungkan bagi responden yang mengikuti arisan tersebut yang ada di desa Gudang Batu ini.

4.5 Jenis Pekerjaan Suami

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jenis pekerjaan yang paling banyak digeluti oleh masing – masing suami responden adalah pegawai kontraktor sebanyak 6 responden atau 60 % sedangkan supir ada 2 responden atau 20% dan satpam ada 2 responden atau 20 %..

4.6 Hasil Pendapatan Suami (Perbulan)

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa pendapatan perbulan > Rp 1.500.000 ada 1 responden atau 10 % , selanjutnya yang mendapatkan pendapatan \geq Rp 2.000.000 ada 6 responden atau 60 % , sedangkan yang mendapatkan hasil pendapatan \geq Rp 3.000.000 ada 2 responden atau 20 % . Sudah jelas betapa besarnya pendapatan mempengaruhi

responden dalam mengikuti arisan. Jika pendapatan perbulan responden besar maka responden bisa mengikuti arisan lebih dari dua arisan atau lebih.

4.7 Responden Menurut Agama

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa responden yang mengikuti arisan paling banyak yaitu yang beragama Islam ada 10 responden atau 100 % sedangkan yang agama kristen tidak ada. Hal ini dapat dilihat berdasarkan penelitian bahwa di desa Gudang Batu ini mayoritas penduduknya beragama Islam sedangkan agama yang lainnya bisa dikatakan sedikit.

BAB V

ANALISA MODAL SOSIAL DALAM ARISAN

5.1 Partisipasi dalam Jaringan

Partisipasi dalam jaringan disini terdapat dua indikator yaitu aktif dalam kegiatan arisan dan keanggotaan pengurusan. Aktif dalam kegiatan arisan disini adalah bahwa setiap ibu – ibu yang mengikuti arisan baik arisan bulanan, wiritan maupun arisan dasawisma bahwa mereka mengikuti kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan dari berbagai macam arisan yang mereka ikuti. hampir semua responden dalam masalah penelitian ini turut serta dalam hal partisipasi dalam jaringan baik aktif mengikuti kegiatan arisan maupun dalam hal kepengurusan. Dalam hal ini setiap mereka tidak dituntut untuk harus mengikuti semua melainkan tergantung pada keinginan mereka masing-masing.

Kegiatan yang mereka lakukan tergantung pada arisan apasaja yang mereka ikuti. Jika mereka mengikuti semua arisan maka kegiatan yang mereka lakukan tentunya beragam mulai dari kegiatan yang bersifat keagamaan maupun sosial. Partisipasi jaringan dalam segi keanggotaan pengurusan dapat dilihat mana saja dari mereka yang sering mengikuti keanggotaan pengurusan dalam arisan – arisan yang diikutinya.

5.2 Rasa Timbal Balik

Rasa timbal balik dalam arisan dapat ditunjukkan melalui dua sikap yaitu pertama peduli terhadap sesama anggota arisan dan kedua kedekatan dengan orang yang diberikan bantuan. Pertama, peduli terhadap sesama anggota arisan disini merupakan bahwa setiap ibu – ibu yang mengikuti arisan – arisan yang ada di desa Gudang Batu ini memiliki rasa peduli terhadap sesama mereka misalnya dalam hal jika seseorang dalam arisan tersebut sedang sakit ataupun sedang berdukacita maka mereka pastinya peduli satu sama lain hal ini ditunjukkan dengan memberikan bantuan kepada yang bersangkutan bahkan takziah bersama – sama kemudian yasinan di rumah orang yang bersangkutan. kedekatan yang diberikan bantuan dalam hal ini merupakan seperti apa kedekatan antar sesama ibu – ibu yang mengikuti arisan tersebut. Dalam hal ini tentunya dapat dilihat dalam pelaksanaan arisan yang sedang berlangsung mereka berkelompok – kelompok atau bahkan mereka semua kompak menjadi satu dalam artian tidak ada perbedaan berdasarkan arisan – arisan yang mereka ikuti. Dari penelitian yang berlangsung bahwa dilihat tidak ada yang namanya perbedaan – perbedaan yang terlalu mencolok, yang agak berbeda biasanya dalam bentuk berpakaian saja dalam hal ini dapat dilihat ada ibu – ibu yang berpakaian mewah namun ada juga ibu – ibu yang berpakaian biasa – biasa saja, ada juga yang memakai perhiasan secara berlebihan namun ada juga yang tidak memakai sama sekali. Dalam hal ini kedekatan mereka ada yang bertangga satu sama lain ada juga yang mempunyai ikatan persaudaraan keluarga. Dalam pemberian bantuan tidak dibedakan

yang ini saudara siapa yang ini tetangganya siapa melainkan semuanya sama saja. Jika kemalangan tetap memberikan bantuan baik materil maupun non materil sehingga nantinya bantuan tersebut bermanfaat bagi siapa saja yang menerimanya.

5.3 Kepercayaan

Bahwa rasa saling percaya antar sesama yang mengikuti arisan maupun rasa percaya terhadap masing-masing ketua dapat dilihat bahwa semua responden memiliki rasa percaya terhadap sesama maupun terhadap masing-masing ketua arisan. Menurut mereka saling percaya itu sangat penting dalam sebuah kelompok jika tidak ada rasa percaya terhadap satu sama lain maka pasti akan menimbulkan rasa kecurigaan yang nantinya akan menimbulkan disintegrasi sosial. Dalam hal percaya terhadap sesama anggota arisan tentunya dapat mempengaruhi arisan itu sendiri dalam artian jika kita saling percaya mempercayai satu sama lain maka akan terciptanya kerukunan antar sesama tidak ada kecurigaan satu sama lain.

Kepercayaan dengan ketua atau yang memegang uang arisan juga penting karena dalam hal ini yang namanya ketua pasti memegang uang ini itu sesuai dengan arisan yang diikutinya. Jika arisan dasawisma tentunya beliau tidak hanya memegang uang arisannya saja tetapi juga ada uang yang lainnya, begitu halnya dengan arisan wiritan juga ada uang – uang yang lain, tentunya setiap masing – masing mereka yang mengikuti arisan percaya bahwa mereka bisa menjalankan tugasnya dengan benar dan tidak mengecewakan anggotanya masing – masing.

5.4 Tindakan yang proaktif

Tindakan-tindakan proaktif dalam arisan adalah bahwa masing -masing dari ibu-ibu yang mengikuti kegiatan arisan tersebut turut ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang berlangsung dalam proses arisan berjalan. Baik kegiatan didalam proses maupun kegiatan-kegiatan diluar arisan. Setiap para ibu yang mengikuti arisan berhak untuk ikut serta dalam kegiatan yang dibuat berdasarkan kesepakatan bersama sejak kelompok arisan dibentuk, mulai dari arisan bulanan, arisan wirid majelis ta'lim serta arisan dasawisma. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan disini bersifat positif dapat memunculkan manfaat-manfaat yang berguna bagi para ibu yang mengikuti arisan. Pertama, tingkat keinginan untuk menambah dan membagi pengalaman terhadap sesama hal ini berupaya membagikan pengalaman-pengalaman yang sudah mereka dapati sebelumnya terhadap ibu-ibu lainnya yang terlibat dalam arisan apapun sehingga ibu-ibu lainnya mendapatkan pengalaman baru yang belum pernah mereka alami misalnya saja yaitu ada salah satu yang ditunjuk desa untuk menghadiri suatu penyuluhan maka nantinya siapa saja yang ditunjuk tersebut mereka nantinya menyebarkannya lagi kepada ibu-ibu lainnya.

Dalam arisan wirit biasanya ada kegiatan-kegiatan yang melibatkan hanya dua orang saja perwakilan dari tiap desa dalam hal ini tentunya jika semakin sering mereka diutus maka semakin banyak pula pengalaman mereka yang nantinya bisa dibagi juga dengan ibu – ibu lainnya

5.5 Hubungan Antara Sesama Yang Mengikuti Arisan

Hubungan sosial merupakan faktor penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya hubungan sosial diawali terlebih dahulu dengan adanya interaksi sosial antar sesama ibu – ibu rumah tangga di desa Gudang Batu ini. Hubungan yang terjalin antar sesama ibu – ibu yang mengikuti arisan berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan mereka

sudah sering berjumpa selain dalam kegiatan arisan yang berlangsung. Mereka dapat dikatakan saling bertetangga antara satu sama lainnya. Oleh karena itu, ibu – ibu yang mengikuti arisan semuanya saling berhubungan dengan baik.

5.6 Hubungan Yang Mengikuti Arisan dengan Yang Tidak Ikut Arisan

Setiap makhluk sosial yang ada di tengah – tengah masyarakat tentunya memiliki perbedaan satu sama lain, begitu juga dengan para ibu – ibu yang mengikuti arisan dengan yang tidak mengikuti arisan. Tentunya kita bisa mengambil argumen bahwa mungkin terdapat perbedaan antara yang mengikuti arisan dengan yang tidak mengikuti arisan. Tetapi, dapat dilihat oleh peneliti bahwa dalam hal ini tidak adanya perbedaan antara mereka .Bahwa hubungan antar sesama yang mengikuti arisan yang ada di desa Gudang Batu berjalan dengan baik tidak ada perselisihan atau konflik diantara mereka. Begitu halnya dengan yang mengikuti arisan dengan yang tidak mengikuti arisan mereka tetap menjalin hubungan sama halnya dengan antara yang mengikuti arisan. Tidak ada perbedaan diantara yang mengikuti arisan dengan yang tidak mengikuti arisan dan tidak ada kesenjangan sosial diantara mereka. Sehingga dalam hal ini hubungan yang terjalin diantara ibu rumah tangga di desa Gudang Batu ini berjalan dengan baik sama halnya dengan sesama yang mengikuti arisan.

BAB VI

ANALISA FUNGSI JAMINAN SOSIAL

6.1 Asuransi

Bahwa berbagai macam arisan yang ada di desa Gudang Batu tidak dijadikan sebagai asuransi sosial, melainkan semua arisan yang ibu-ibu rumah tangga ikuti di desa ini pada umumnya memang untuk simpanan uang. Kalau asuransi sosial mereka mendapatkannya melalui asuransi sosial yang mereka dapat dari perusahaan tempat suami mereka bekerja, jadi dalam arisan ini asuransi sosial tidak ada atau tidak berfungsi sebagai asuransi.

6.2 Menabung

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa arisan yang ada di desa Gudang Batu ini memang berfungsi sebagai tabungan, dalam hal ini ibu-ibu rumah tangga menabung malalui arisan-arisan yang mereka ikuti. Jadi fungsi jaminan sosial dalam hal menabung hampir 95 % berfungsi.

6.3 Keikutsertaan dalam Jaringan

Keikutsertaan seseorang dalam arisan menciptakan jaringan-jaringan sosial dan memainkan peran diantara warga sehingga mereka dapat menemukan sebuah reputasi individu <http://ruraleconomics.fib.ugm.ac.id/wp-content/uploads/meliau-2010-anesia-ratri-f-p-pdf> (diakses 10 Desember 2012 pukul 09.00). Unsur lainnya dalam jaringan sosial adalah kerjasama. Kerjasama adalah jaringan sesuatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Hampir pada semua kelompok manusia dapat ditemui adanya pola-pola kerjasama. Kerjasama timbul karena individu memiliki orientasi terhadap kelompoknya atau terhadap kelompok lain. Hal ini ditunjukkan melalui pertama frekuensi mengikuti kegiatan arisan dan kedua jumlah arisan yang diikuti.

Banyaknya jaringan sosial yang terbentuk dari arisan ini berasal dari frekuensi mereka mengikuti kegiatan arisan bahwa dalam arisan tersebut dapat menimbulkan adanya jaringan sosial antar sesama ibu – ibu yang mengikutinya, semakin sering mengikuti kegiatan maka semakin banyak pula jaringan sosial. Keikutsertaan seseorang dalam arisan mana saja itu dapat menimbulkan suatu jaringan sosial, karena di dalam arisan tersebut mereka bertemu dengan ibu – ibu dari RT yang berbeda – beda tidak semuanya sama. Kemudian, jumlah arisan yang mereka ikuti dalam hal ini juga mempengaruhi jaringan sosial mereka bahwa semakin banyak arisan yang diikuti maka bisa semakin banyak pula jaringan sosial dalam artian didalam arisan tersebut yang mengikutinya dari kalangan yang berbeda – beda tentunya bisa mendapatkan informasi – informasi mengenai apasaja. Dengan adanya jaringan sosial disini apabila seseorang membutuhkan sesuatu seperti halnya ada seorang ibu dalam arisan ini suaminya kerja disuatu perusahaan dan perusahaan tersebut membutuhkan tenaga kerja maka bisa disampaikan kepada ibu – ibu yang lainnya apabila sanak saudara dari mereka membutuhkan pekerjaan. Dengan begitu terciptanya hubungan yang harmonis serta bahwa arisan yang mereka ikuti tersebut dapat membawa dampak yang baik bagi kebutuhan hidup mereka masing – masing.

BAB VII

KESIMPULAN

7.1 Kesimpulan

Kegiatan – kegiatan arisan yang ada di desa Gudang Batu beraneka ragam sesuai dengan macam – macam arisan yang ada di desa ini. Yang pertama arisan bulanan, arisan ini berlangsung pada tanggal 10 ada juga tanggal 11 dan 12 tiap bulannya, dalam arisan bulanan kegiatan mereka biasanya hanya kumpul – kumpul saja kemudian langsung dalam intinya yaitu mengundi arisan untuk mengetahui siapa yang akan mendapatkan arisan bulanan. Kedua, arisan wiridan merupakan arisan yang kegiatannya bersifat pengajian mulai dari membaca surat yasin, syukuran kelahiran anak serta syukuran yang lainnya dalam ungkapan terimakasih kepada Allah SWT. Ketiga, arisan dasawisma mereka para ibu – ibu biasanya melakukan senam bersama, gotong royong bersama serta demo masak antar sesama mereka yang diadakan setiap tanggal 15 setiap bulannya.

Modal sosial yang terdapat dalam arisan. Dalam hal ini modal sosial yang terkandung adalah yang pertama partisipasi dalam jaringan, hal ini mencakup pada ibu – ibu yang aktif di kegiatan arisan yang sedang berlangsung dari berbagai macam arisan yang ada di desa Gudang Batu. Serta mencakup juga keanggotaan pengurusan, dalam hal ini dapat dilihat siapa saja yang terlibat dalam keanggotaan pengurusan dari masing – masing arisan yang ada di desa Gudang Batu. Kedua, rasa timbal balik bahwa dalam hal ini adanya rasa kepedulian antar sesama ibu – ibu yang mengikuti berbagai macam arisan di desa Gudang Batu. Rasa kepedulian yang terciptanya dalam arisan sangat tampak ditunjukkan dengan adanya bantuan yang diberikan kepada seseorang yang mengalami kemalangan baik sakit ataupun sebagainya. Ketiga, adanya kepercayaan antar sesama ibu – ibu dan masing – masing ketua. Dalam sebuah kelompok tentunya harus ada rasa kepercayaan antar sesama agar tidak ada rasa kecurigaan yang dapat merusak hubungan antar sesama. Keempat, nilai – nilai dalam arisan, dalam hal ini bagi ibu – ibu yang mengikuti arisan menganggap bahwa arisan itu bersifat penting karena dengan mengikuti arisan mempunyai simpanan atau sama halnya dengan menabung yang nantinya hasil dari arisan tersebut bisa digunakan untuk keperluan masing – masing.

Kelima, tindakan yang proaktif mencakup saling berbagi pengalaman satu sama lain, frekuensi dalam mengikuti kegiatan arisan.

Fungsi jaminan sosial yang terjadi dalam arisan. Dalam arisan terdapat beberapa fungsi jaminan sosial yang terkandung seperti bahwa arisan tersebut bersifat menabung, walaupun tidak menabung di Bank setidaknya mengikuti arisan jadi uang dari penghasilan suami bisa menjadi simpanan untuk dijadikan tabungan. Keikutsertaan dalam jaringan, semakin banyak arisan yang diikuti maka memungkinkan semakin banyak jaringan sosial yang dimilikinya.

7.2 Saran

1. Penulis menyarankan agar arisan ini tidak dipandang sebelah mata oleh siapapun yang menganggap bahwa arisan tersebut hanya untuk buang-buang waktu saja, melainkan dalam arisan banyak manfaat yang bisa didapatkan.
2. Agar kegiatan-kegiatan berbagai macam arisan lebih bermanfaat lagi dan kegiatannya lebih beragam.
3. Agar dalam arisan tidak hanya dijadikan ajang perkumpulan saja, tetapi juga diiringi dengan kegiatan-kegiatan yang positif membawa dampak yang baik bagi yang mengikuti arisan.
4. Dengan mengikuti arisan bukan berarti para ibu-ibu rumah tangga yang mengikutinya lupa akan pekerjaan rumah tangga melainkan tetap menjalankan kodratnya sebagai wanita dan ibu rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Francis Fukuyama, Terjemahan Ruslani. *The Great Disruption. Hakikat Manusia dan Rekonstruksi Tatanan Sosial*. Penerbit Qalam Yogyakarta 2002
- Francis Fukuyama, Terjemahan Ruslani. *Trust. Kebijakan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*. Penerbit Qalam Yogyakarta 2002.
- Johnson, D. P. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. PT. Gramedia: Jakarta. Terjemahan Robert M.Z Lawang.
- Mutazam, 2007. *Pelaksanaan Arisan Haji Dalam Meningkatkan Potensi Relegiusitas (Studi Pada Paguyuban Arisan Haji di Klaten)*, Skripsi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Purwanto, 2012. *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Kasus Jual Beli Arisan di Desa Waru Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang*, Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang Fakultas Syariah.
- Roesma, Joy dan N. Mulya. 2013. *Kocok ! The Untold Stories Of Arisan Ladies and Socialites*. PT : Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- <http://ruraleconomics.fib.ugm.ac.id/wp-content/uploads/meliau-2010-anesia-ratri-f-p-pdf>
(diakses 10 Desember 2012 pukul 09.00)